

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kata Efektivitas dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata “*efektif*” yang artinya a). Ada efeknya (akibat, pengaruh, atau kesannya) b). Memiliki hasil; atau berguna (tentang usaha dan tindakan). (*Arti kata efektif - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.*) Sedangkan menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia, Efektivitas artinya menunjukkan suatu usaha yang memiliki keberhasilan dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, hasil yang mendekati sasaran berarti tinggi efektivitasnya. (Asiah, 2016, hal.1)

Jadi, efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran suatu tindakan keberhasilan yang memiliki arti tercapai atau tidaknya suatu keinginan yang telah dirancang. Suatu tindakan yang efektif dapat dilihat dari hasil yang sesuai dengan prinsip dan sasaran yang diinginkan. Apabila hasil yang dirancang mendekati target sasaran maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Tetapi apabila hasil yang dimiliki jauh dari target sasaran maka semakin rendah efektivitasnya.

Konsep efektivitas dapat dilakukan untuk menguji seberapa baik suatu organisasi berfungsi. Konsep ini merupakan salah satu faktor yang menentukan perlu tidaknya perubahan besar dalam bentuk dan tata kelola suatu organisasi. Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada pencapaian tujuan organisasi melalui efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia (input, proses dan output). Dalam konteks ini, pengertian sumber daya mencakup ketersediaan personel, sarana dan

prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dianggap efisien jika dilakukan dengan benar sesuai prosedur, sedangkan dikatakan efektif jika dilakukan dengan benar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

Dalam Konsep KBBI Kinerja merupakan sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja (tentang peralatan) (*Arti kata kinerja - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,* ) Sedangkan berkinerja adalah memperlihatkan prestasi, kemampuan kerja (tentang peralatan). Menurut Zainal et al., (2015) kinerja ialah istilah umum yang digunakan untuk semua aktivitas dalam suatu organisasi pada periode tertentu dengan biaya-biaya masa lalu yang diproyeksi berdasarkan tingkat efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen sebagai referensi.(Sinaga dkk, 2020)

Sedangkan menurut Armstrong dan Baron dalam (Sinambela and Sarton Sinambela, 2019), performance sering diartikan sebagai turunan dari terjemahan bahasa Inggris sebagai kinerja. Kinerja merupakan hasil kerja atau dalam bentuk prestasi kerja, meskipun sesungguhnya kinerja bermakna luas, sebab kriteria bukan hanya berbicara soal hasil kerja, termasuk dalam proses berlangsungnya.(Sinaga dkk, 2020)

Dengan demikian, kinerja merupakan jumlah dan/atau mutu pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma yang ditetapkan atau berlaku, prosedur operasi standar, standar dan praktik dalam organisasi. Terwujudnya tujuan tidak terlepas dari faktor manusia dan non manusia. Oleh karena itu, kinerja yang ditunjukkan oleh unsur-unsur tersebut akan

menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karyawan akan selalu diminta untuk memahami seberapa baik kinerja karyawan dan menyelesaikan pekerjaan mereka, apakah mereka berkinerja tinggi/memuaskan atau berkinerja rendah/buruk. Kinerja dalam hal ini dapat dikaitkan dalam mengukur tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam melaksanakan program mereka.

Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki tingkat populasi umat muslim terbanyak didunia, hal ini menjadikan indonesia sebagai pasar peluang dalam mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah. *This Islamic economy is an economic system that is very different from the capitalist or socialist economic system. Islamic economics or Islamic economics is often considered to have various positive sides from the advantages of socialist and capitalist economic systems. However, the Islamic economic system is very limited due to the weaknesses and shortcomings of the capitalist and socialist systems. Islam is very strict in regulating the economic system which aims to facilitate economic activity for every individual. A form of cooperation based on sharia by providing skills and moral education for life* (El Maza dkk, 2022, hal. 154). Dalam upaya mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah berdirilah berbagai organisasi nirlaba yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan ekonomi syariah dengan sistem yang berprinsip syariah, yaitu organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam bahasa Inggris adalah *Islamic Economic Society* atau dalam bahasa arab *Mujtama' al-Iqtishad al-Islamiy*.

Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dianggap memiliki peran penting dalam mensosialisasikan dan mengedukasi mengenai keuangan syariah di masyarakat luas. MES merupakan wadah yang diakui dan didukung sebagai teladan bagi usaha mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia, yang berdiri sendiri, bukan organisasi politik dan tidak menjadi organisasi yang terkait dengan pemerintahan. MES lahir pada hari senin tanggal 1 Muharram 1422 H, atau bertepatan pada 26 Maret 2001 (Azizah, 2020, hal. 52). Dan diperkenalkan pada keesokan harinya bertempat di Jakarta. Kepentingan MES adalah menyiarkan masyarakat ekonomi syariah dan memperluas pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia.

MES berkolaborasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam program pertumbuhan keuangan syariah dengan melibatkan beberapa ahli pakar dibidang ekonomi syariah baik itu pakar dibidang ekonomi syariah dan pakar industri jasa keuangan syariah, ormas islam, perguruan tinggi dan pondok pesantren. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bekerja sama dengan para pegiat dan asosiasi praktisi keuangan syariah untuk mengembangkan program edukasi dan sosialisasi yang terstruktur. Peran pengiat keuangan syariah (asosiasi, akademisi, industri keuangan syariah dan Otoritas Jasa Keuangan) dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat serta pemanfaatan produk dan jasa keuangan syariah menjadi penting. MES (Masyarakat Ekonomi Islam) sebagai organisasi gerakan ekonomi Islam terbesar di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan keuangan syariah di Indonesia. Sejak berdiri pada tahun 2000-an, MES telah berperan aktif dalam mengedukasi dan mensosialisasikan ekonomi

Islam kepada masyarakat luas. Komunitas Ekonomi Islam telah banyak menyelenggarakan seminar, lokakarya, pelatihan, penerbitan buku dan acara diseminasi. Sejak awal, MES telah menjadi gerakan yang menarik untuk mengedukasi dan mensosialisasikan keuangan syariah kepada masyarakat dalam beberapa lapisan agar terciptanya keuangan yang inklusif.

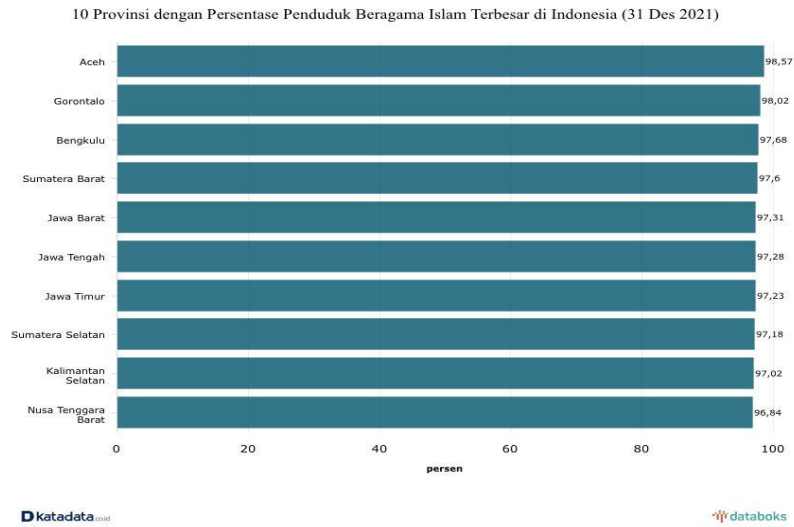
Dalam hal ini, para tokoh agama juga terlibat dalam hal edukasi masyarakat terhadap keuangan syariah. Para tokoh agama sebagai ilmuwan yang mengemban dan menguasai ajaran syariah, tetapi juga dapat menjadi tokoh penggerak, motivator masyarakat ke arah pembangunan ekonomi umat. Kedudukan ulama tidak hanya dalam ibadah mahdhah, tetapi juga dalam ekonomi keuangan yang komprehensif yang sejalan dengan ajaran Islam itu sendiri. Dalam rangka mengembangkan keuangan syariah, para tokoh ulama harus dilibatkan, khususnya Dewan Syariah Nasional (DSN). Hingga saat ini, DSN tidak hanya mengeluarkan fatwa ekonomi syariah, tetapi juga memainkan banyak peran penting dalam pendidikan, sosialisasi dan lobi politik untuk pengembangan keuangan syariah di Indonesia. Namun, masih banyak ulama dan ustadz besar di luar DSN-MUI dan peran mereka dalam mengedukasi masyarakat tentang keuangan syariah perlu dioptimalkan. Untuk itu, OJK dan para pengiat industri syariah perlu mengedukasi ulama dan ustadz terlebih dahulu agar bisa mengedukasi masyarakatnya terkait isu keuangan syariah.

Tujuan pemahaman mengenai keuangan syariah dapat tercapai ketika konsumen dan masyarakat mampu mengidentifikasi produk dan layanan keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhannya, memahami manfaat dan risikonya

dengan baik, mengetahui hak dan kewajibannya, serta memiliki keyakinan terhadap produk dan layanan keuangan yang dipilihnya. Kesejahteraan mereka dapat ditingkatkan sesuai dengan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan. Melalui halaqah (gerakan) literasi keuangan syariah, diharapkan masyarakat mengetahui lembaga jasa keuangan syariah dan produk dan layanan keuangan syariah, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan keuangan syariah, dan dilengkapi untuk menggunakan produk dan keterampilan jasa keuangan Islam. Pemahaman yang baik tentang keuangan Islam akan berdampak besar pada upaya pertumbuhan keuangan syariah yang lebih baik mendatang.

Akan tetapi, setelah dilakukan pengamatan lebih mendalam melalui data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pertumbuhan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan selatan hanya mencapai 10% hal tersebut masih jauh tertinggal dari keuangan konvensional.

Hal tersebut dianggap menjadi angka minim dibandingkan dengan populasi penduduk muslim di Indonesia yang sangat tinggi sebesar 87,2 persen atau setara dengan 237.531.227 juta jiwa per 31 Desember 2021 dari populasi tanah air yang mencapai 273,32 Juta orang. (*Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam, no date*).



Menurut data yang diperoleh diatas, kalimantan Selatan menduduki peringkat ke-9 dengan provinsi penduduk muslim terbanyak, tetapi kenyataannya dikalimantan selatan masih sangat minim dalam pertumbuhan ekonomi keuangan syariah, masyarakat masih kurang pemahaman mengenai keuangan syariah yang ada. Masyarakat lebih memilih dan tertarik terhadap keuangan konvensional, padahal jika mampu teratasi kalimantan selatan dapat menjadi salah satu provinsi dengan tingkat pangsa pasar keuangan syariah yang tinggi. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu tugas lembaga yang memiliki wewenang dalam melebarkan dan memperlaju pertumbuhan sistem ekonomi dan keuangan islam yakni Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai **“Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan”** guna mengetahui tingkat keefektifan kinerja dalam lembaga tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan?
2. Apa Saja Kendala Kinerja Masyarakat MES dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan
2. Untuk Mengetahui Kendala Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini meliputi :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pemikiran dan menambah ilmu pengetahuan bagi penulis mengenai



Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan. Dapat dijadikan referensi selanjutnya untuk penulis apabila ingin melakukan riset kembali, membandingkan, mengembangkan penelitian dan dapat menyempurnakan kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

#### 2. Bagi Pihak Masyarakat Ekonomi Syariah (MES)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan saran kepada organisasi terhadap program kerja yang telah direncanakan serta dapat dijadikan bahan penilaian terhadap program kerja yang telah terlaksana khususnya diprovinsi Kalimantan Selatan.

#### 3. Bagi Pihak Masyarakat

Penelitian ini dapat menambah wawasan kepada masyarakat luas, terlebih kepada masyarakat yang belum mengenal organisasi tersebut serta dalam kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan.

### **E. Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini judul yang diambil adalah “Efektivitas Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.” Sebelum memasuki ketahap pembahasan, terlebih dahulu akan diuraikan satu persatu istilah dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dikemudian hari. Maka dari itu, dijelaskan arti dan makna dari judul tersebut, diantaranya :

1. Efektivitas adalah sebagai pengukuran suatu tindakan keberhasilan yang memiliki arti tercapai atau tidaknya suatu keinginan yang telah dirancang. Suatu tindakan yang efektif dapat dilihat dari hasil yang sesuai dengan prinsip dan sasaran yang diinginkan. Apabila hasil yang dirancang mendekati target sasaran maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Tetapi, apabila hasil yang dimiliki jauh dari target sasaran maka semakin rendah efektivitasnya. Adapun yang dimaksud efektivitas pada penelitian ini adalah Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.
2. Kinerja merupakan jumlah dan/atau mutu pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam suatu organisasi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang berpedoman pada norma yang ditetapkan atau berlaku, prosedur operasi standar, standar dan praktik dalam organisasi. Terwujudnya tujuan tidak terlepas dari faktor manusia dan non manusia. Oleh karena itu, kinerja yang ditunjukkan oleh unsur-unsur tersebut akan menunjukkan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan hasil dari Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.
3. Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) adalah organisasi mandiri tanpa campur tangan pemerintah yang memiliki tujuan dalam mempercepat

penerapan sistem ekonomi dan keuangan syariah diIndonesia. Masyarakat ekonomi syariah (MES) menjadi tempat dalam menghimpun sumber daya dan menumbuhkan sinergi berkepentingan. MES yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.

4. Pangsa Pasar (*market share*) merupakan wadah berkumpulnya konsumen yang memiliki kepentingan dalam membeli produk yang ditawarkan dengan berbagai pilihan guna memenuhi keperluan konsumen. Pangsa pasar adalah informasi yang menampilkan tentang total penjualan bisnis. Dalam bisnis, pangsa pasar merupakan istilah yang sering digunakan untuk menentukan nilai penjualan suatu perusahaan. Untuk itu diperlukan kinerja instalasi atau lembaga organisasi yang memiliki tujuan dalam membantu meningkatkan pangsa pasar agar tetap stabil. Pangsa pasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

BAB I adalah pendahuluan, Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori, pada bab ini akan menyajikan mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian, yang ditemukan dalam literatur atau jurnal- jurnal pendukung yaitu teori mengenai Efektivitas, Kinerja Organisasi, Organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) menjabarkan fungsi organisasi tersebut selanjutnya pembahasan yang berkaitan Mengenai Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan.

Selanjutnya BAB III membahas mengenai metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data.

Kemudian BAB IV berisikan penyajian data dan laporan hasil penelitian, yang berisi analisis terhadap rumusan masalah dan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Yang terakhir bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran hasil penelitian. Kemudian dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

#### **G. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Berikut penelitian terdahulu yang dianggap penulis relevan dengan penelitian ini, yakni:

1. Muhammad Raja'i (2017). Judul: *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah Wilayah Kalimantan Selatan Dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah*. Metode Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan masalah yang diteliti mengenai bagaimana peran Masyarakat Ekonomi Syariah Kalimantan Selatan dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan juga membahas mengenai kendala apa saja yang dihadapi Masyarakat Ekonomi Syariah wilayah Kalimantan Selatan dalam Memasyarakatkan Ekonomi Syariah. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pangsa pasar (*marketshare*) perbankan syariah pada tahun 2016 berkembang mencapai 306,23 triliun. Aset perbankan syariah terus berkembang sebesar 11,97 % dibandingkan tahun sebelumnya meskipun tergolong lambat perkembangannya di Kalimantan Selatan. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan pangsa pasar dikalimantan selatan. Sedangkan perbedaanya dalam skripsi ini adalah penelitian ini lebih difokuskan hanya kepada peran organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah dalam memasyarakatkan ekonomi syariah.
2. Ubaedul Mustofa (2020). Jurnal ISTISAQ. Judul : *Efektivitas Program Edukasi dan Religiositas Dalam Meningkatkan Literasi dan Inklusi Perbankan Syariah*. Jenis Penelitian ini adalah Kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa program edukasi

keuangan syariah dan tingkat religiositas efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil penelitian ini juga mempertegas pentingnya program tersebut Edukasi keuangan syariah kepada masyarakat dalam rangka upaya meningkatkan inklusivitas Keuangan Islam di Indonesia. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi solusi hambatan peningkatan inklusi keuangan syariah di Indonesia. Dari hasil kajian OJK sebelumnya, rendahnya Inklusi keuangan syariah di Indonesia saat ini disebabkan masih rendahnya tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat. Penelitian ini mampu menjawab solusi di atas masalahnya adalah perlunya melanjutkan pendidikan Keuangan Syariah untuk masyarakat. Program Pendidikan Keuangan Islam dalam upaya yang dilakukan selama ini sangat berhasil dalam meningkatkan angka pertumbuhan Keuangan Islam dan pemahaman Keuangan Islam Masyarakat. Tentu tidak hanya Hanya program pendidikan keuangan syariah yang perlu diperkuat, tapi Dukungan lain juga diperlukan, yakni peningkatan pemahaman agama masyarakat yang mayoritas penduduk muslim.

3. Nurul Izzati Lubis (2019) Judul: *Peran Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Di Indonesia*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai Bagaimana Peran Masyarakat Ekonomi Syariah dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah di Indonesia dan Apa hambatan Masyarakat Ekonomi Syariah

dalam meningkatkan Literasi Keuangan Syariah diIndonesia. Penelitian ini berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti mengenai Kinerja Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) dalam meningkatkan Pangsa Pasar Keuangan Syariah di Kalimantan Selatan yang membedakannya adalah penelitian difokuskan kepada peran masyarakat ekonomi syariah (MES) dalam meningkatkan literasi keuangan syariah diIndonesia.

Dari ketiga kajian pustaka/penelitian terdahulu diatas saling berkaitan dimana sama-sama membahas mengenai organisasi Masyarakat Ekonomi Syariah (MES). Sedangkan perbedaannya yang terdapat dalam penelitian diatas adalah lebih difokuskan terhadap peningkatan literasi keuangan syariah. Sedangkan penelien yang akan diteliti selanjutnya mengenai Efektivitas kinerja MES dalam meningkatkan pangsa pasar keuangan syariah di Kalimantan Selatan.